

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan suatu pendekatan dengan aplikasi langsung di kelas atau di lapangan. Penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang yang menuntut pengajar menyadari proses yang dapat menyempurnakan persepsinya untuk bertanggung jawab proses tersebut (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud. 1999: 15).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus dalam PTK yang sering disebut spiral PTK. Satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode interaktif ini dilaksanakan pada semester III kelas B tahun ajaran 2007-2008 di Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

3.3 Obyek penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* yang diujicobakan oleh seorang dosen program pendidikan bahasa Jerman. Obyek dalam penelitian ini adalah hal, peristiwa, dan situasi yang terjadi di kelas, yang dilakukan oleh dosen pengampu dan 37 mahasiswa semester III angkatan 2006 tahun ajaran 2007/2008 di Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung.

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada dasarnya peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Wiriaatmadja, 2007: 10). Selain itu, untuk mempermudah kerja peneliti, juga digunakan alat pengumpul data, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Tes untuk mengukur kemampuan *Struktur und Wortschatz* diambil dari buku *Fit fürs Zertifikat Deutsch, Zertifikat Deutsch-Der schnelle Weg*, dan soal tes *Übungssatz 2* (tes *Zertifikat Deutsch Goethe Institut*), sehingga dapat diasumsikan bahwa tes ini telah baku. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* dengan penerapan metode interaktif. Tes dilakukan pada evaluasi awal dan pada setiap akhir siklus.

Soal-soal yang terdapat dalam tes ini terdiri dari dua bagian (*Teil*), yaitu pada *Teil 1* terdiri dari 10 soal yang merupakan soal pilihan ganda (a, b, dan c)

untuk setiap butir soalnya dan *Teil 2* yang terdiri dari 10 soal dengan 15 pilihan jawaban untuk semua soal (lihat lampiran 9 kecuali untuk soal *Übungssatz 2* karena alasan kerahasiaan).

3.4.2 Angket atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128): “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner terbuka yaitu kusioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Instrumen angket dalam penelitian ini diberikan sebanyak tiga kali, yakni dua kali pada waktu identifikasi awal, yaitu angket yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa dan angket untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran *Struktur und Wortschatz III*. Angket yang ketiga dibagikan pada akhir pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam pembelajaran mata kuliah *Struktur und Wortschatz III*.

Kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pengetahuan mahasiswa mengenai tes *Struktur und Wortschatz* yang terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan soal *Struktur und Wortschatz* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8 dan 9.
2. Pertanyaan mengenai waktu yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Struktur und Wortschatz* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 dan 10.
3. Pertanyaan mengenai strategi yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Struktur und Wortschatz* yang terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 2 dan 3.
4. Pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Struktur und Wortschatz* yang terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu pada nomor 4,5,6 dan 7.
2. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri atas tujuh butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :
 1. Pertanyaan mengenai situasi pembelajaran pada mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1.
 2. Pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 3, 4 dan 7.
 3. Pertanyaan mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 5 dan 6.

4. Pertanyaan mengenai situasi belajar yang diharapkan mahasiswa dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8.
3. Angket yang ketiga dibagikan pada akhir penelitian dengan tujuan mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III*. Kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:
 1. Pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu nomor 1.
 2. Pertanyaan untuk mengetahui apakah penerapan metode interaktif sudah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu nomor 2,3, dan nomor 4.
 3. Pertanyaan untuk menampung saran-saran dari mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif yang telah diterapkan pada pembelajaran *Struktur und Wortschatz III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 5.

3.4.3 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Kegiatan yang diamati adalah semua kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari fase pendahuluan, kegiatan inti, dan

penutup, yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa (lampiran 4).

3.4.4 Catatan Lapangan

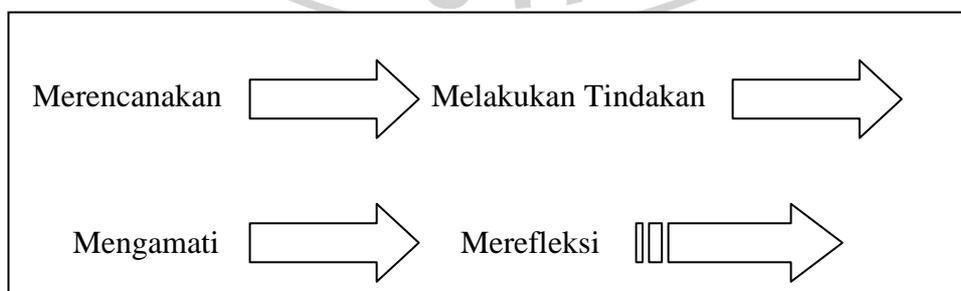
Catatan lapangan adalah temuan kejadian atau kegiatan selama proses pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas mahasiswa serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (*cyclical*). Menurut Kurt Lewin (dalam Suharsimi, 2002: 83), konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*.
2. Tindakan atau *Acting*,
3. Pengamatan atau *Observing*, dan
4. Refleksi atau *Reflecting*.

Empat konsep dasar dan langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Kajian Berdaur 4 Tahap PTK

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Dengan demikian, tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) merupakan satu kesatuan dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi untuk mencermati apa yang sudah terjadi (*reflecting*). Dari hasil refleksi kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.

3.5.1 Identifikasi Awal

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *Struktur und Wortschatz III*. Untuk menjangkau data tersebut diberikan tes awal sebagai evaluasi awal. Selain itu, pada tahap ini juga dibagikan angket untuk mengumpulkan data tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah masalah-masalah yang menyebabkan kesulitan mahasiswa teridentifikasi, maka dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk menentukan tindakan yang tepat yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Setelah refleksi dari identifikasi awal tersebut, peneliti bersama dosen pengampu membuat perencanaan tindakan kelas untuk siklus pertama. Dari tahap refleksi awal tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus meliputi prosedur: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

3.5.2 Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Peneliti bersama dosen pengampu menyusun skenario pembelajaran *Struktur und Wortschatz III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam pengajaran *Struktur und Wortschatz III*.
- Menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah kesulitan mahasiswa sudah dapat diatasi/diminimalkan, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan metode interaktif tersebut dalam proses pembelajaran *Struktur und Wortschatz III*.

2. Tindakan dan Observasi

Setelah semua kegiatan pada tahap perencanaan dibuat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran oleh dosen pengampu mata kuliah dengan menerapkan metode interaktif sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Pada tahap ini penulis melakukan monitoring untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang sedang diujicobakan. Monitoring difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Setiap selesai pembelajaran dilakukan diskusi dengan dosen pengampu sebagai upaya untuk melakukan refleksi.

3. Refleksi

Data yang terkumpul pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis akan terlihat berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan.

Hasil dari refleksi dapat dijadikan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya, jika siklus sebelumnya dipandang belum memecahkan masalah yang ada. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yang pada gilirannya perlu dilakukan siklus berulang sampai suatu permasalahan dapat diatasi.

3.5.3 Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, dilakukan langkah selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan atau revisi terhadap metode pembelajaran menggunakan metode interaktif yang akan diterapkan pada siklus penelitian kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasar pada hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah pada siklus kedua meliputi :

- Merevisi skenario pembelajaran *Struktur und Wortschatz III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran
- Menyiapkan evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam pembelajaran *Struktur und Wortschatz III*.

2. Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan peneliti beserta dosen pengampu pada tahap perencanaan, metode interaktif diujicobakan kembali pada

tahap ini oleh dosen pengampu mata kuliah dan disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dalam pembelajaran *Struktur und Wortschatz*.

Dari hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

3.5.4 Siklus III

1. Perencanaan

Berdasar pada hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah pada siklus ketiga meliputi :

- Merevisi skenario pembelajaran *Struktur und Wortschatz III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam pengajaran keterampilan menulis pada siklus kedua.
- Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III*.

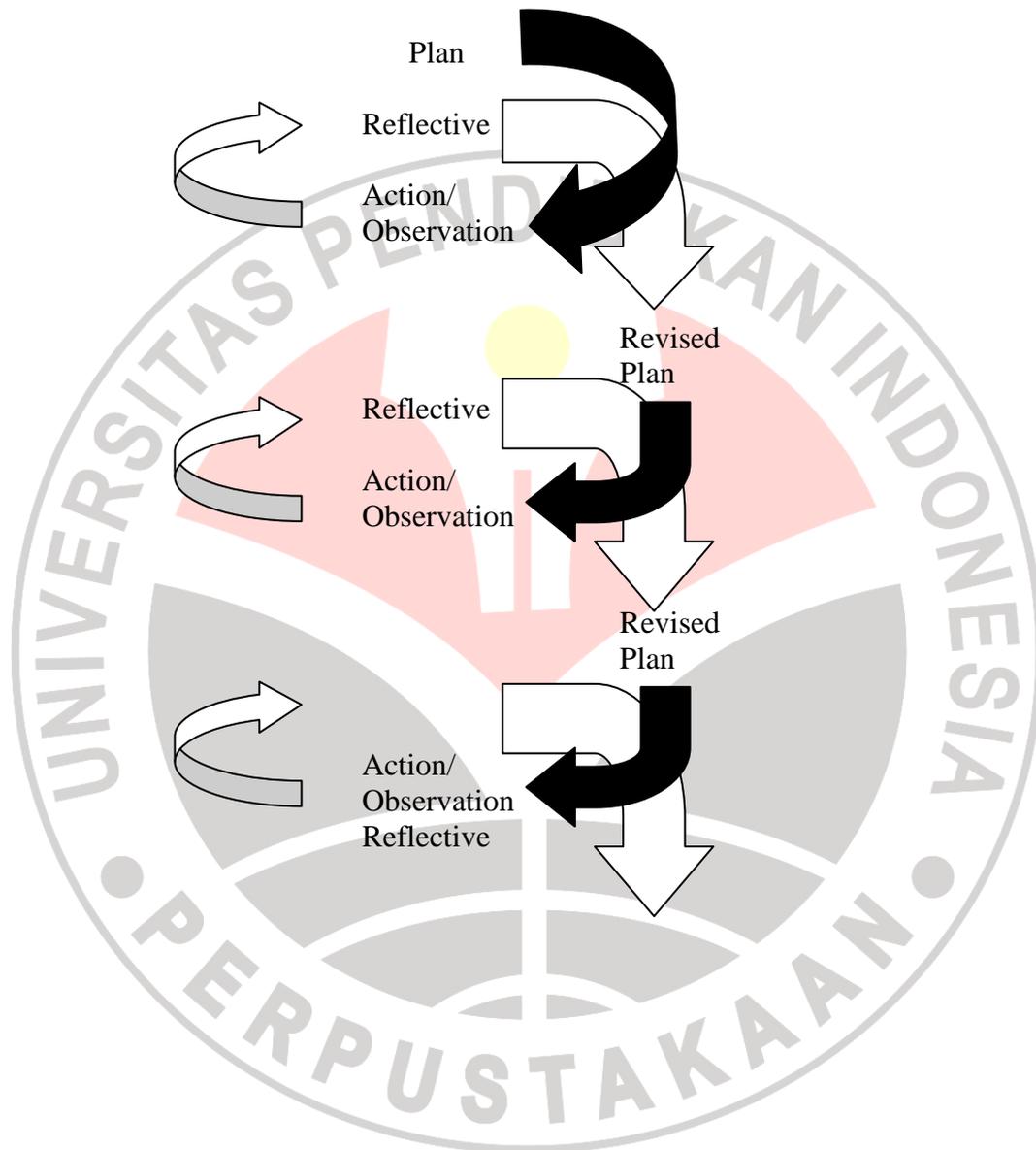
2. Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan peneliti beserta dosen pengampu pada tahap perencanaan diujicobakan kembali pada tahap ini oleh dosen pengampu mata kuliah dan juga disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh penulis.

3. Refleksi

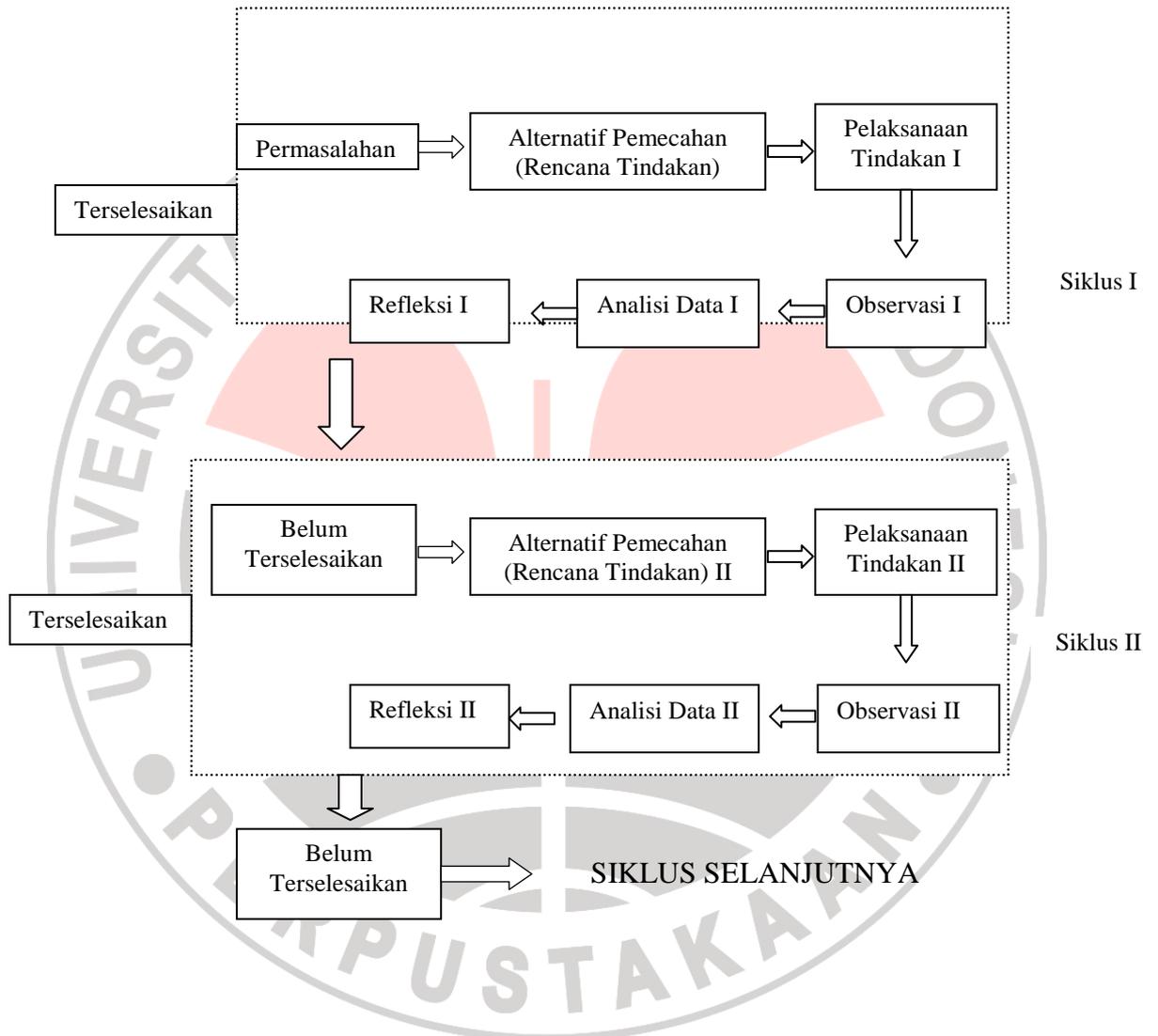
Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal, data siklus pertama, dan data siklus II untuk mengetahui hasil dari penerapam metode interaktif dalam mata kuliah *Struktur und Wortschatz III*

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut (halaman selanjutnya):



Gambar 3.2: Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins1993: 48)

Dan alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3. Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Tim Pelatih Proyek PGSM ,1999 :27)

3.6 Pengumpulan Data

Data awal tentang kesulitan mahasiswa dalam mempelajari *Struktur und Wortschatz* diperoleh melalui tes kemampuan awal penguasaan dan angket. Data untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa diperoleh dengan cara memberikan tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data tentang proses pembelajaran dengan penerapan metode interaktif diperoleh dari kegiatan monitoring atau pengamatan dan catatan lapangan.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan pengolahan data deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengolah data dari hasil observasi, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengolah data secara kuantitatif sederhana untuk menghitung data hasil tes dan angket. Data yang diperoleh dari kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Analisis data dilakukan setiap akhir tindakan sesuai prosedur analisis sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran *Struktur und Wortschatz* dengan penerapan metode interaktif, proses analisis dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

3.7.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama proses pembelajaran yang diperoleh penulis, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini dianalisis pada akhir pembelajaran setiap tindakan.

3.7.3 Angket

Analisis hasil angket dilakukan dengan mengategorikan atau mengelompokkan jawaban terlebih dahulu, sehingga setiap kelompok berisi jawaban yang kurang lebih sejenis, dikalikan jumlah responden yang menjawab, dibagi jumlah total responden dan dikalikan 100%. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan (Nazir, 2003:350).

3.7.4 Hasil Tes

Untuk mengetahui gambaran prestasi mahasiswa digunakan data dari tes yang dilaksanakan pada tiap siklus. Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah total butir soal}} \times 10$$

Untuk menghitung rata-rata nilai kelas dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai total kelas}}{\text{Jumlah mahasiswa}}$$